

**POLA PENERAPAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK KAMALA
BHAYANGKARI 05 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Nur Atika Fatmah

NIM. 13430033

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Atika Fatmah

NIM : 13430033

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,



Nur Atika Fatmah
NIM : 13430033

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Atika Fatmah

NIM : 13430033

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2017



Yang menyatakan,

Nur Atika Fatmah
NIM : 13430033



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Atika Fatmah

NIM : 13430033

Judul Skripsi : **POLA PENERAPAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK
KAMALA BHAYANGKARI 05 SLEMAN**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2017
Pembimbing

Dr. Suyadi, S.Ag., M.A
NIP. 19771003 200912 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: B-0017/Un.02/DT/PP.00.9/08/2017

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**POLA PENERAPAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK KAMALA
BHAYANGKARI 05 SLEMAN**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Atika Fatmah
NIM : 13430033
Telah dimunaqosahkan pada : 14 Agustus 2017
Nilai Munaqosah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

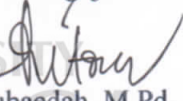

Dr. Suyadi, S.Ag., M.A.

NIP.19771003 200912 1 001

Penguji I


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP.19800131 200801 1 005

Penguji II


Siti Zubaedah, M.Pd.
NIP.19730709 200801 2 011

Yogyakarta, 23 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.19661121 199203 1 002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Qs.An-Nisa: 59)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemahannya*,(Bandung: mikraj khazanah,2011),hlm.45.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamatzer Tereinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW, keluarga sahabat serta orang-orang yang setia di jalan-Nya

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Penyusun menyadari, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penyusun, oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. Selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah senantiasa memberi arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Suyadi, S.Ag., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Werdiyati, S.Pd. Selaku kepala sekolah TK Kamala Bhayangkari yang sudah memberikan arahan dan membimbing saya selama saya melaksanakan penelitian di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman, serta bapak ibu guru staf yang berada di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman yang telah membantu ketika penelitian berlangsung.
8. Bapak Suhartono dan Ibu Sunarti selaku orangtua tercinta yang senantiasa memberikan semangat, memberikan do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan rejeki yang lancar untuk Bapak dan Ibu.
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2013 baik kelas A maupun kelas B yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi hingga selesai.

10. Sahabat seperjuangan Nurliyati Rahayu, Sukesri Ratnasari, Dewi Fahmi Ats-tsani, Lailatun Annafiah, Nihayaturrohmah, Rita Kurniawati dan Zulfa Ardhani yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dan membalas kebaikan kalian semua.
11. Teman-teman pasukan US 19 KKN Tawang Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul Muhimatun, Melya Dwi Astuti, Nur Khasanah, Lailatul Qodriyah, Diya Permata Sang Bitaloka, Febri Pratama Kusuma, Syaifudin Khoiri, dan Akbar Husein yang selalu memberi semangat dan memberi arahan ketika penyusunan skripsi.
12. Keluarga Tawang Bapak Suhardi, Ibu Sri, Adek Agung PPW, Adek Afni Pramudiya Dewi Perwita Sari selaku induk semang ketika KKN dan yang selalu memberikan motivasinya supaya skripsi segera terselesaikan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dan selalu memberikan perlindungan kapan saja dan dimana saja kalian berada. Aamiin.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Penyusun

Nur Atika Fatmah

NIM.13430033

ABSTRAK

NUR ATIKA FATMAH. Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan umum yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu, kurangnya penanaman dan kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik maupun orang tua perlu memiliki ketegasan dalam memutuskan suatu hal, mengetahui pentingnya disiplin, proses dan cara yang digunakan untuk penanaman kedisiplinan kepada anak. Akan tetapi, yang sering terjadi banyak orang tua yang memberikan disiplin yang lemah kepada anaknya yaitu, anak hanya diberikan sekilas pengetahuan tentang kedisiplinan namun ketika anak melanggar kedisiplinan anak tidak akan dihukum dan juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik. Penanaman kedisiplinan yang sudah tercapai dapat dilihat dari beberapa tingkah laku anak dalam kesehariannya. Ada beberapa metode penerapan disiplin anak usia dini yang diterapkan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penerapan disiplin anak usia dini, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola penerapan anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman serta beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kedisiplinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang diperoleh ketika penelitian dan dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) metode yang digunakan untuk menerapkan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah metode pembiasaan, nasihat dan peraturan. Penerapan dengan metode tersebut sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan, terutama metode yang digunakan akan lebih baik jika menambahkan beberapa metode seperti metode pujian dan ganjaran (hadiah). Faktor pendukung yang mendukung dalam penerapan disiplin di TK Kamala bhayangkari 05 Sleman adalah program polisi kecil (pocil), orang tua dan kesadaran dari peserta didik sedangkan faktor penghambat yang menghambat proses penanaman kedisiplinan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah perbedaan karakter antar anak dan orang tua karir.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Disiplin, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Kegunaan Penelitian	30

BAB II : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	33
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Metode Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman	41
B. Paparan Data	60
C. Temuan Penelitian	70
BAB IV : PEMBAHASAN	81
A. Pola Penerapan Disiplin Sebagai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Kamala Bhyangkari 05 Sleman	83
B. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Dalam Penerapan Kedisiplinan Terhadap Anak Di TK Kamala Bhayangkari	85
C. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Dalam Penerapan Kedisiplinan Terhadap Anak Di TK Kamala Bhayangkari	87
BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
C. Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah sekolah Yayasan Kamala Bhayangkari	44
Tabel 3.2	: Daftar kepengurusan Yayasan Kamala Bhayangkari	45
Tabel 3.3	: Data tenaga pendidik TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman	48
Tabel 3.4	: Daftar peserta didik TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman	49
Tabel 3.5	: Data ruangan TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman	54
Tabel 3.6	: Data Luas tanah dan status kepemilikan	55
Tabel 3.7	: Data buku kurikulum dan buku pedoman	56
Tabel 3.8	: Data jumlah mebel dan kondisinya	56
Tabel 3.9	: Data alat peraga	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Gambar guru memilihkan tempat duduk untuk anak	62
Gambar 3.2	: Gambar pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas	63
Gambar 3.3	: Gambar pengenalan rambu-rambu lalu lintas	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	: Struktur organisasi TK Kamala Bhayangkari	47
Bagan 3.2	: Metode penerapan disiplin di TK Kamala Bhayangkari	70
Bagan 3.3	: Metode pembiasaan di TK Kamala Bhayangkari	71
Bagan 3.4	: Metode nasihat di TK Kamala Bhayangkari.....	72
Bagan 3.5	: Metode peraturan di TK Kamala Bhayangkari.....	73
Bagan 3.6	: Faktor pendukung penerapan disiplin.....	74
Bagan 3.7	: Polisi kecil sebagai faktor pendukung	75
Bagan 3.8	: Orang tua sebagai faktor pendukung	76
Bagan 3.9	: Kesadaran peserta didik sebagai faktor pendukung.....	77
Bagan 3.10	: Faktor penghambat penerapan disiplin.....	77
Bagan 3.11	: Perbedaan karakter sebagai faktor penghambat.....	78
Bagan 3.12	: Orang tua karir sebagai faktor penghambat.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VII	: Struktur Kepengurusan
Lampiran VIII	: Daftar Tenaga Pendidik
Lampiran IX	: Daftar Peserta Didik
Lampiran X	: Data Sarana Prasarana
Lampiran XI	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran XII	: Sertifikat-sertifikat
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia pada hakekatnya memiliki disiplin, memiliki ketaatan dan kepatuhan terhadap norma-norma yang telah disepakati bersama, meskipun masih terbagi-bagi dalam kelompok etnik secara tradisional. Disiplin tersebut dapat di kembangkan menjadi berlingkup nasional melalui integrasi norma-norma yang yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok etnik sehingga menjadi norma-norma yang disepakati oleh seluruh bangsa Indonesia.¹

Berkaitan dengan disiplin, tentunya setiap sekolah menanamkan dan membuat peraturan-peraturan atau tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan anak didik mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diperlakukan.² Selain itu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam rangka mewujudkan wawasan wiyata mandala dan meningkatkan ketahanan sekolah. Informasi dari satu lembaga sekolah, tata tertib pada lembaga pendidikan hampir sama mulai dari waktu kegiatan belajar mengajar, masuk selama KBM dan pulang sekolah, kegiatan tambahan, seragam dan kebersihan kelas. Dalam aturan tata tertib itu tidak serta

¹ LEMHANNAS, *Disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional*, (Jakarta:PT.Aries Lima,1989), hlm.11.

² Siti Munawaroh,dkk, *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah istimewa yogyakarta*, (Yogyakarta:Balai pelestarian nilai budaya,2013), hlm.34.

merta diketahui atau dimengerti oleh semua pihak. Oleh karena itu, untuk melaksanakan aturan tersebut diperlakukan adanya sosialisasi kepada pihak terkait. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan pada murid melalui pembekalan terhadap murid dan bisa juga menggunakan papan pengumuman yang tersedia di sekolah tersebut. Setelah ada sosialisasi tersebut, diharapkan karyawan, guru maupun murid supaya mengetahuinya.³

Di lingkungan sekolah, peran guru dalam penanaman disiplin sangat penting. Guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, petuah guru akan diperhatikan dan ditiru oleh para siswa. Tiap sekolah tentu mempunyai aturan-aturan/tata tertib yang mengarah mendidik disiplin. Bila melanggar tentu ada sanksi hukumannya dan setiap pelanggaran ada penilaian poin semua itu agar anak didik dilatih dan dibiasakan untuk disiplin.⁴

Disiplin akan lebih baik ketika diterapkan sejak awal atau sejak anak-anak masih berada dalam usia emas atau sering disebut (*golden age*) yaitu pada usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak akan mudah menangkap apa yang kita jelaskan pada anak tersebut, dalam menanamkan disiplin pada anak orang tua dapat menanamkan kedisiplinan tanpa menghukumnya secara berlebihan ketika anak melakukan kesalahan. Misalnya dalam hal kecil seperti orang tua membuat perjanjian kepada anaknya dan apa bila

³ *Ibid.*, hal,58-59.

⁴ *Ibid.*, hal,74.

anak tersebut tidak menepati janjinya maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman dari orang tua tetapi hukuman tersebut tidak memberatkan bagi anak. Selain pendidikan keluarga, penerapan karakter disiplin anak juga dapat dilakukan disekolah. Pada masa ini sudah banyak lembaga PAUD yang berdiri. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh aspek kepribadian anak.

Secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.⁵

Selain itu, ketika anak diajarkan tentang disiplin baik didalam keluarga maupun di sekolah, anak akan mempunyai karakter yang baik. Karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai

⁵ Suyadi,dkk, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), hlm.17-18.

hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri.⁶

Penerapan disiplin sudah di terapkan di TK Kemala Bhayangkari 05 Sleman, mulai disiplin untuk anak-anak dan disiplin bagi guru dan wali murid. Disiplin yang dilakukan diantaranya disiplin waktu, dan disiplin dalam bertanggung jawab.

Dari paparan mengenai pemikiran tentang kedisiplinan tersebut terdapat kasus siswa yang menanamkan kedisiplinan sehingga bisa berperilaku jujur saat melakukan kegiatannya. Dikutip dari Kedaulatan Rakyat Kamis, 5 Maret 2015 dengan kasus “*meski pemasangan CCTV efektif siswa diminta kedepankan kejujuran*”. Pada kasus tersebut menjelaskan tentang penyempurnaan yang berkaitan dengan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang dilakukan oleh Kementerian Agama dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan memasang CCTV karena pemasangan CCTV sifatnya hanya mencegah jadi siswa dan sekolah harus tetap mengedepankan kejujuran.⁷ Sebagai siswa yang baik memang seharusnya mengedepankan kejujuran walaupun tidak ada pengawasan sekalipun. Dalam keseharian siswa sudah diajarkan tentang kedisiplinan melalui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, ketika siswa sudah menerapkan jiwa kedisiplinan pada diri mereka, mereka akan bertindak sesuai dengan

⁶ Thomah Lickona, *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm.71-72.

⁷ Ria, Kedaulatan Rakyat, 5 Maret 2015, *Meski Pemasangan CCTV Efektif Siswa Diminta Kedepankan Kejujuran*, hlm.11

peraturan yang ada dan ketika mereka sudah mempunyai jiwa kedisiplinan maka mereka akan berbuat jujur ketika mengerjakan soal walaupun ada atau tidak adanya CCTV di ruang ujian mereka.

Kasus kedua yang dikutip dari Kedaulatan Rakyat jumat, 13 Februari 2015 dengan kasus “*PKS: SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta menggulirkan Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS)*”. Pada kasus tersebut menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Bantul setiap hari pada setiap berangkat sekolah dan pulang sekolah, dengan diadakannya patroli keamanan sekolah ini selain dapat membangun kedisiplinan siswa dapat juga memberi rasa aman. Program PS juga melibatkan petugas Polsek Imogiri.⁸ Belum semua siswa menerapkan program ini, program ini sangatlah bagus untuk diterapkan di setiap sekolah selain untuk membangun rasa disiplin seperti yang dijelaskan diatas, program ini akan membuat anak menjadi merasa aman ketika akan menyeberang masuk atau keluar dari sekolah. Adanya kerjasama dengan polsek Imogiri sangatlah penting karena dengan adanya beberapa anggota polisi yang ikut membantu dalam program tersebut dapat menjadi contoh untuk anak-anak tentang bagaimana berpatroli dengan baik, aman dan benar.

Dari uraian beberapa kasus diatas diyakini bahwa penerapan disiplin sangatlah penting untuk diterapkan kepada setiap orang. Akan lebih baik lagi ketika pendidikan karakter tentang kedisiplinan ini

⁸ Riyadi Sukro, Kedaulatan Rakyat, 13 Februari 2015, *PKS: SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta menggulirkan Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS)*”.

ditanamkan sejak anak masih berada di usia keemasannya. Ketika kedisiplinan sudah mulai diajarkan dan diterapkan sejak dini akan membantu anak mempunyai jiwa kedisiplinan yang baik yang akan dibawa sampai pada masa dewasanya. Diharapkan pada setiap PAUD bisa mengajarkan serta menerapkan kedisiplinan pada anak baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas ataupun disiplin tidak terlambat ketika berangkat ke sekolah. Jika jiwa kedisiplinan sudah tertanamkan pada diri anak maka anak akan berfikir ulang untuk melakukan atau melanggar peraturan yang ada dan yang telah disepakati.

Berkaitan dengan judul yang akan dikaji maka TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman yang di pilih sebagai tempat penelitian untuk mengerjakan tugas akhir dalam mengambil gelar sarjana. Sekolah tersebut mempunyai keunikan selain karena sudah berbasis bhayangkari sekolah tersebut lebih menekankan pendidikan karakter terutama tentang kedisiplinan anak, kedisiplinan tersebut meliputi disiplin sehari-hari (disiplin membereskan buku setelah pembelajaran, mengembalikan buku ke rak buku yang sudah disediakan, dan mengembalikan LKA di loker masing-masing anak), disiplin sopan santun (menghormati orang disekitar, meminta ijin ketika akan melakukan kegiatan, meminta maaf ketika berbuat salah dan berterimakasih ketika di bantu atau di beri sesuatu oleh orang lain) dan disiplin militer (baris-berbaris). Selain guru yang memberikan ilmu tentang kedisiplinan kepada anak, TK ini juga bekerja sama dengan polres terdekat untuk ikut memberikan ilmu tentang

kedisiplinan kepada anak. Penelitian ini dilaksanakan secara keseluruhan bukan menitik beratkan pada satu anak saja. Maka dari itu dalam penelitian ingin meneliti atau mengetahui lebih lanjut tentang kedisiplinan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman, adapun judul penelitian yang diambil adalah *Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penerapan disiplin sebagai pendidikan karakter di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi dalam penerapan kedisiplinan terhadap anak ?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui pola penerapan disiplin sebagai pendidikan karakter di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman
2. Dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kedisiplinan anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari penelitian terdahulu. Setelah peneliti mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi

yang berhubungan dengan skripsi penulis, ternyata ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Putu Ayu Rima Crismayanti, Made Tegeh, Luh Ayu Tirtayani. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia tahun 2016 yang berjudul "*Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun semester I di PAUD Pradya Paramita Penarungan Singaraja tahun pelajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter di PAUD Pradya Paramita Penarungan Singaraja dengan menekankan terhadap karakter kedisiplinan anak melalui metode bermain peran. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar dalam perilaku disiplin anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Pradya Paramita Penarungan Singaraja, setelah diterapkan kegiatan bermain peran sebesar 30,2%. Hal ini terlihat dari peningkatan presentase hasil belajar pada kegiatan bermain peran yang pada siklus I sebesar 60,4%, menjadi 90,6%, pada siklus II, dengan kategori sangat tinggi. Jadi dengan terlihat ada peningkatan perilaku kedisiplinan sebesar 30,2%.⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penerapan disiplin lebih ditekankan

⁹ Putu Ayu Rima Crismayanti, dkk, "*penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun semester I di PAUD Pradya paramita penarungan singaraja tahun pelajaran 2016/2017*", <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/8870>. 2016

membahas tentang penerapan disiplin secara lebih global atau menyeluruh dan tidak menitik beratkan pada salah satu metode yang ada.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Resti Apriliyasari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 dengan judul "*Inovasi Kepada Madrasah Menegakkan Disiplin Proaktif dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs N Yogyakarta 1*". Dalam penelitian ini membahas tentang cara pendisiplinan yang digunakan oleh madrasah yang biasanya masih identik dengan hukuman-hukuman fisik yang justru dapat menyebabkan trauma pada siswa. Sehingga diperlukan solusi baru yang lebih mendidik. Penelitian pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta 1 lebih menekankan adanya pemberian teladan dari kepada madrasah dan guru, serta dilakukan berdasarkan tiga indikator yaitu disiplin dalam kelas, disiplin diluar kelas dalam lingkungan madrasah dan disiplin dirumah.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan disiplin di madrasah yang masih identik dengan hukuman sedangkan pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada penerapan disiplin untuk anak usia dini dan menghindari hukuman dalam penerapannya.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Dina Bariyani, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun

¹⁰ Resti Priliyani, "*Inovasi Kepala Madrasah Melalui Penegakan Disiplin Proaktif Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Mts N Yogyakarta 1*", skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. abstrak

2013 dengan judul “*Hubungan antara Pemahaman Tata Tertib Sekolah dengan Disiplin Siswa di MAN Godean Sleman*”. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan positif signifikan antara pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah maka semakin tinggi pula tingkat disiplin siswa, sebaliknya semakin rendah atau kurang pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah, maka semakin rendah pula disiplin siswa. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah terkait dengan disiplin siswa yaitu: mengawasi siswa, menangani pelanggaran siswa, melakukan pendampingan-pendampingan, mengadakan konferensi kasus dan *home visit*, dan kerjasama dengan semua pihak sekolah.¹¹ Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini membahas tentang peran guru BK sangat penting dalam penerapan disiplin anak sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti tidak hanya guru yang berperan dalam penerapan disiplin tetapi karyawan, orang tua dan teman juga ikut berperan dalam penerapan ini.

E. Landasan Teori

1. Pola penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola merupakan cara kerja sedangkan penerapan merupakan perbuatan menerapkan.¹² Jadi

¹¹ Dina Bariyani, “*Hubungan Antara Pemahaman Tata Tertib Sekolah Dengan Disiplin Siswa di MAN Godean Sleman, Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. abstrak

¹² <http://kbbi.web.id/pola> , diakses pada hari rabu 24 Juli 2017 pukul 08.00 WIB

pola penerapan merupakan suatu cara kerja yang digunakan untuk pemasangan atau menerapkan suatu aturan atau kebiasaan yang akan diterapkan di sekolah maupun suatu organisasi

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹³

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu

¹³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.14

penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.¹⁴

Kemudian tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁵

3. Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin merupakan kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm.15-16

¹⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.9

¹⁶ <http://kbbi.web.id/di disiplin> , diakses pada hari rabu 26 Juli 2017 pukul 06.55 WIB

Untuk menerapkan disiplin yang baik kepada anak, anak harus mempunyai karakter yang baik. Berikut ini ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh guru PAUD dan orang tua dalam membangun karakter anak usia dini, diantaranya adalah:

- a. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya. Dengan memahami keunikan itu, maka orang tua dan guru PAUD akan memberikan stimulus entah berupa bimbingan, pelatihan, pendidikan maupun pengkondisian akan tepat sasaran dan efektif terhadap anak.
- b. Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi.
- c. Pola pendidik guru PAUD dengan orang tua yang dilaksanakan baik di rumah dan di sekolah hendaknya saling berkaitan.
- d. Peran orang tua dan guru PAUD hendaknya memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkahlaku yang terpuji.
- e. Orang tua dan guru PAUD hendaknya memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak.
- f. Orang tua dan guru PAUD harus bersikap tegas, konsisten dan bertanggung jawab.¹⁷

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter usia dini: strategi membangun karakter di usia emas*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), hlm.109-110.

Dengan terbentuknya karakter yang baik maka anak akan mudah untuk menerapkan karakter disiplin baik dirumah maupun di sekolah, dan hal ini akan sangat berimbas ketika anak tumbuh menjadi dewasa.

Tujuan disiplin pada anak adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Disiplin dan kebebasan merupakan dua hal yang tak terpisahkan satu sama lain. Pendekatan dalam menegakkan disiplin terhadap anak sangat mempengaruhi kebebasan mereka dalam bersikap. Dalam menyusun falsafah disiplin perlu melihat rentang hidup anak sepenuhnya. Jika terlalu dini dengan sikap kaku anak kelak bisa menjadi penakut dan tak berani berekspresi, kalau bersikap negatif dan banya menghukum itu akan membuat anak menjadi pemarah dan agresif. Jika terlalu banya memberikan kebebasan akan mengarahkan anak menjadi impulsif dan terlibat pergaulan bebas pada saat remaja. Jika pada awalnya terlalu memberikan kebebasan dan kemudian berusaha memegang kendali karena merasa bahwa ia terlalu bebas, maka ini akan membuat anak menjadi remaja pemberontak.¹⁸

Ada dua sisi menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan

¹⁸ Sylvia Rimm, *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuhan masa kini*, (Gramedia Pustaka Utama, 2003). hlm.47-49.

konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya. Sisi lain yang terkandung dalam disiplin adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik ketimbang anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri.¹⁹

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan sisi positif anak, pertama mengkomunikasikan secara langsung sesuatu yang positif terhadap anak adalah cara yang selalu efektif. Komunikasi pribadi dengan anak adalah sesuatu yang istimewa bagi anak. Komunikasi ini bisa dilakukan kapan saja, ketika dia berangkat tidur adalah waktu yang paling bagus. Kedua, ini merupakan cara yang sama efektifnya untuk mengkomunikasikan informasi positif kepada anak adalah mengatakan dengan orang lain yang memungkinkan dia untuk “mencuri dengar”.²⁰

Selain ada beberapa cara untuk menumbuhkan sisi positif anak, ada pula beberapa cara untuk mendidik dan mendisiplinkan anak diantaranya adalah:

¹⁹ Larry J.Koening, *Smart discipline: menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2003), hlm.71

²⁰ *Ibid.*, hlm.83-84

a. Contoh teladan (*modeling*).

Contoh ini bisa dilakukan dengan cara menonjolkan tingkah laku yang positif. Orang tua yang sudah matang akan berusaha untuk memperhatikan contoh-contoh yang positif untuk anak-anak mereka dengan cara dan jalan yang bermacam-macam.

b. Hadiah dan ganjaran

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawa kesenangan dengan hadiah dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidak senangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakan.²¹

c. Perjanjian

Suatu perjanjian ialah suatu persetujuan formil yang tertulis antara orang tua dan anak. Suatu bentuk perjanjian khusus dengan syarat-syarat dan hadiah-hadiah yang diberikan kepada seorang anak, sesudah ia melakukan perbuatan khusus tertentu. Bentuk dan isi dari

²¹ Charies Schaefer, *Bagaimana mendidik dan mendisiplinkan anak*, (Medan: Biro BP IKIP,1979), hal.21-26.

perjanjian itu bergantung kepada kebijaksanaan dan pendapat orang tua.

d. Memuji

Kata-kata pujian sangat perlu untuk menghangatkan seorang anak dan untuk kehidupan yang bergairah sebagai perbuatan-perbuatan kasih sayang dan cinta. Pujian yang bijaksana buat anak-anak merupakan sinar matahari untuk bunga.²²

e. Menggunakan sebab akibat yang wajar atau alamiah.

Suatu prosedur disiplin yang efektif ialah dengan membiarkan anak-anak untuk belajar dari akibat-akibat/konsekuensi yang wajar atau alamiah dari tingkah lakunya. Tingkah lakunya dapat mengajarkan banyak dari kehidupan ini kepada anak. Selama akibat yang alamiah dari suatu tingkah laku itu tidak menyenangkan atau malah menyakitkan tetapi tidak bahaya secara serius terhadap seorang anak. Biarkan anak untuk belajar sendiri agar tidak mengulangi tingkah laku itu lagi. Dengan membiarkan anak untuk belajar dari kesalahan-kesalahan mereka dengan demikian akan mengembangkan sikap berdiri sendiri percaya terhadap diri sendiri dan belajar sendiri.

f. Mensugesti

Mensugesti berarti membawa atau memasukkan suatu fikiran kedalam jiwa seseorang anak untuk dipertimbangkan. Sugesti itu

²² *Ibid.*, hal.32-38.

seringkali menuju suatu perbuatan atau tindakan dimana hal itu tidak akan terjadi jika tidak karena sugesti. Suatu sugesti pada prakteknya tidak melakukan tekanan supaya dituruti, sehingga kebebasan untuk berbuat atau tidak untuk berbuat tetap terserah. Kekuatan dari sugesti sebagian besar bergantung kepada keyakinan yang besar dan dipunyai hampir semua anak dalam keluarbiasaan orang tua mereka. Anak cenderung untuk menerima secara tidak kritis apa yang disebut orang tua mereka sebagai “kebenaran”. Hal ini istimewa mengandung kebenaran, jika suatu hubungan yang positif berada antara orang tua dan anak.

g. Meminta

Suatu permintaan berarti meminta seorang anak untuk melakukan sesuatu untuk anda sebagai suatu kemurahan atau kebaikan hati. Anak-anak akan bersedia untuk menuruti permintaan-permintaan kalau anda mempunyai suatu hubungan bersahabatan yang positif dengan mereka.²³

Beberapa jenis disiplin yang digunakan pada awal masa kanak-kanak diantaranya adalah:

a. Disiplin otoriter

Merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Dalam disiplin yang bersifat otoriter,

²³ *Ibid.*, hal.52-58

orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut.

b. Disiplin yang lemah

Disiplin yang lemah berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. Filsafat yang mendasari adalah bahwa melalui dari akibat perbuatannya sendiri anak akan belajar sendiri bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik.

c. Disiplin demokratis

Dalam disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dengan kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberi hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.

Penerapan disiplin ini berpengaruh terhadap anak-anak, beberapa pengaruhnya adalah:

a. Pengaruh pada perilaku

Anak yang orang tuanya lemah akan mementingkan dirinya sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungan dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin yang otoriter merasa merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memperingatkan bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin.

Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

c. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik digunakan, semakin anak cenderung menjadi cemberut karena negativistik. Ini mengakibatkan penyesuaian kepribadian sosial yang buruk, yang

juga merupakan ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis akan mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik.²⁴

Selain itu terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin anak supaya anak bisa menerapkan disiplin dengan baik, diantaranya adalah:

a. Menciptakan tokoh teladan

Anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka.

b. Menghargai dari pada menghukum

Menghargai kebiasaan anak dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan kepada apa yang anak lakukan lebih efektif dari pada hukuman untuk kebiasaan buruk.

c. Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan

Anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia.

²⁴ Elizabeth B.Hurlock (yang telah dialih bahasakan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo), *Psikologi Perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga,1980), hlm.125-126

d. Konsisten

Ketika peraturan dibybat, segala usaha harus dibuat untuk menegakkannya, sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk.

e. Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan

Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan cara ini.

f. Mengatakan “maaf” bila kita berlaku tidak baik

Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan, jika mereka mengatakan “maaf” setelah itu maka anak akan belajar untuk mengatakan “maaf” juga.

g. Menjelaskan apa yang kita katakan

Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dan hal ini akan membuat anak

menjadi gelisah.²⁵

4. Pola penerapan disiplin

Pola merupakan suatu gambaran yang menjelaskan sesuatu sedangkan penerapan merupakan suatu cara atau proses pembuatan yang diterapkan atau dilakukan pada suatu peraturan lainnya.

Disiplin merupakan ketaatan dalam melaksanakan aturan tata tertib yang ada. Disiplin selalu ada kaitannya dengan tiga unsur

²⁵ Choirun Nisak Aulia, *Penanaman disiplin pada anak usia dini*. Pedagogia Vol 2, No.1, Februari 2013, hlm.42.

kepribadian manusia yaitu, jiwa, watak dan perilaku. Disiplin dalam diri seseorang tergantung kepada sifat dirinya, situasi-kondisi, serta kebutuhan atau keinginan tertentu. Dengan kata lain disiplin diri sendiri dapat berubah-ubah menurut situasi dan kondisi yang berbeda.²⁶

Jadi pola penerapan disiplin merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang bagaimana cara atau proses seseorang dalam membentuk karakter terutama karakter kedisiplinan, dengan terbentuknya karakter kedisiplinan pada jiwa seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai kepribadian yang baik seperti, bersikap jujur dalam segala hal dan menaati peraturan-peraturan yang ada. Penerapan disiplin juga menerapkan tentang hidup yang teratur, tidak amburadul dalam kehidupan yang terpola secara rapi.

Penanaman disiplin kepada anak dapat berpengaruh dalam aspek perkembangan sosial emosionalnya, beberapa metode belajar yang menunjang perkembangan emosi diantaranya:

a. Belajar secara coba dan ralat

Belajar secara coba dan ralat (*trial and error learning*) terutama melibatkan aspek reaksi. Anak belajar secara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang

²⁶ Hidayah, Zulyani, dkk, *Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, (Jakarta: Bupara Nugraha, 1996), hlm.12.

memberikan pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan pemuasan,

b. Belajar dengan cara meniru

Belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*) sekaligus mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati.

c. Belajar dengan cara mempersamakan diri

Belajar dengan cara mempersamakan diri (*learning by identification*) sama dengan belajar secara menirukan yaitu anak menirukan reaksi emosional orang lain, dan tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru.

d. Belajar melalui pengkondisian

Pengkondisian (*conditioning*) berarti belajar dengan cara asosiasi.

Dalam metode ini obyek dan situasi yang pada mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudin dapat berhasil dengan cara asosiasi. Metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan, bukan dengan aspek reaksi.

e. Pelatihan

Pelatihan (*training*) atau belajar di bawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi. Anak diajarkan cara

bereaksi yang dapat diterima jika sesuatu emosi terangsang. Dalam pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.²⁷

Dalam standar tingkat pencapaian anak yang berumur 4-6 tahun dan mampu menerapkan disiplin akan berpengaruh terhadap perkembangan emosinya diantaranya:

a. Kesadaran diri

Indikator anak yang mempunyai kesadaran diri diantaranya adalah:

1) Usia 4-5 tahun

- a) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- b) Mengendalikan perasaan.
- c) Menunjukkan rasa percaya diri.
- d) Memahami peraturan disiplin.
- e) Bangga terhadap hasil karya sendiri.

2) Usia 5-6 tahun

- a) Memperlihatkan kemampuan diri anak untuk menyesuaikan dengan situasi.

²⁷ Elizabeth B.Hurlock (yang telah dialih bahasakan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo),
*Psikologi Perkembangan.....*hlm.214

- b) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Indikator yang menunjukkan anak mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain adalah :

- 1) Usia 4-5 tahun
 - a) Menjaga diri sendiri dari lingkungan.
 - b) Menghargai keunggulan orang lain.
 - c) Mau berbagi, menolong dan membantu teman.
- 2) Usia 5-6 tahun
 - a) Tahu akan haknya.
 - b) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).
 - c) Mengatur diri sendiri.
 - d) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

c. Perilaku prososial

Indikator anak yang mampu berperilaku prososial diantaranya adalah:

1) Usia 4-5 tahun

- a) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
- b) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- c) Menghargai orang lain.
- d) Menunjukkan rasa empati.

2) Usia 5-6 tahun

- a) Bermain dengan teman sebaya.
- b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.
- c) Berbagi dengan orang lain.
- d) Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain.
- e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
- f) Bersikap kooperatif dengan teman.
- g) Menunjukkan sikap toleran.
- h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb).
- i) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.²⁸

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Bredekamp membagi anak usia dini menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.²⁹

Selain itu ada beberapa pengertian anak usia dini lainnya, diantaranya adalah anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi pengertian anak usia dini menurut Biechler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada usia 4-5 tahun biasanya mereka sudah mampu membuat gambar orang walaupun belum sempurna. Bentuk gambar yang masih bersifat umum, ditunjukkan dengan lingkaran yang besar sebagai kepala, kemudian ditambah bulatan kecil sebagai mata, hidung, mulut dan telinga. Beberapa anak yang telah berusia 5 tahun

²⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik dan prakti*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012), hlm.18-19.

telah mampu melompat dengan menggunakan kedua kaki. Pada usia 6 tahun, diharapkan anak sudah mampu melempar dengan tujuan yang tepat dan mampu mengendarai sepeda roda dua.

Dapat disimpulkan anak usia prasekolah yang berada dalam rentang usia antara empat sampai enam tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak-anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung ingin menyenangkan orang dewasa, senang bermain bersama tiga atau empat teman pada saat yang bersamaan tapi mereka juga ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingannya sendiri. Pada masa itu, anak menjadi sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Pada masa itu pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, dan nilai-nilai agama.³⁰

Maka dari itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam

³⁰ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.1-10.

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.³¹

Selain itu, Ada beberapa pengertian pendidikan anak usia dini diantaranya menurut seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai delapan tahun. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia, pendidikan anak usia dini dikenal dengan istilah pendidikan prasekolah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, menyatakan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah.³²

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan menambah pengetahuan bahwa penanaman disiplin pada anak sangatlah penting karena dalam hal ini akan berlanjut di masa dewasanya.

³¹ Maimunah Hasan, *PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 15.

³² Hibana S. Rahman, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 2.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penyusun

Salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana serta menambah wawasan dan pengalaman untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih diterapkannya pendidikan karakter terutama penerapan kedisiplinan anak.

c. Bagi masyarakat

Penelitian yang telah ditulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan sebagai tambahan pengetahuan tentang pola penerapan disiplin pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan disiplin sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Penanaman disiplin di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman sudah baik. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter anak sehingga dapat menjadikan anak menjadi anak yang disiplin, diantaranya adalah: a. Pembiasaan, pendidik secara bertahap dalam proses penanaman kedisiplinan anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari yang menjadikan pembiasaan tersebut menjadi rutinitas anak tanpa membebani anak tersebut. b. Nasihat, pendidik memberikan suatu peringatan atau teguran kepada anak didiknya dalam menerapkan kedisiplinan Di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. c. Peraturan, pendidik memberikan suatu ketentuan yang sudah ditetapkan dan sudah disetujui oleh semua pihak. Dengan adanya peraturan maka akan mempermudah anak untuk belajar menanamkan kedisiplinan pada anak tersebut.

1. Selain ada beberapa metode yang digunakan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman, terdapat beberapa faktor pendukung dan

penghambat dalam proses penerapan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman diantaranya adalah:

Faktor pendukung pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman diantaranya adalah : 1). Polisi Kecil, merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman dengan pihak Polres Sleman dalam membantu penerapan disiplin kepada anak dan lebih menekankan kepada disiplin lalu lintas. 2). Orang tua, Peran orang tua juga sangat membantu dalam penerapan disiplin anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali di dapat oleh seorang anak. 3). Kesadaran peserta didik, kesadaran anak akan kedisiplinan yang harus dilakukan ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah karena.

Faktor penghambat pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman diantaranya adalah : 1). Perbedaan karakter anak, Keunikan karakter pada setiap anak membuat guru harus lebih teliti dalam menerapkan disiplin kepada anak. Oleh karena, itu guru harus memahami keunikan pada setiap anak dan harus memberikan bimbingan, pelatihan pendidikan yang tepat sasaran dan sesuai dengan masing-masing karakter anak. 2). Orang tua karir, Orang tua karir merupakan orang yang mempunyai pekerjaan di luar kewajiban pekerjaan di rumah, sehingga hanya mempunyai sedikit waktu bersama anaknya. Kurangnya konsistensi kedisiplinan yang

diberikan oleh orang tua menyebabkan anak kurang memahami tentang kedisiplinan.

B. Saran-saran

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk meningkatkan kualitas pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Perlunya menggunakan tambahan metode dalam proses penerapan kedisiplinan kepada anak usia dini supaya anak mempunyai antusias yang lebih dalam penanaman kedisiplinan yang diajarkan oleh guru. Dengan cara memuji anak ketika anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang ada, mungkin akan lebih meningkatkan antusias anak dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah.
- b. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan Polres Sleman supaya pengadaan polisi kecil tidak hanya dilakukan selama satu kali per semesternya, mungkin akan lebih baik ketika polisi kecil bisa dilakukan setiap satu bulan sekali supaya anak lebih mudah mengingat dan memahami tentang disiplin lalu lintas dan disiplin militer.

2. Bagi anak

- a. Lebih mematuhi peraturan yang ada karena dengan mematuhi peraturan yang ada maka akan mempermudah setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Lebih aktif dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan sedalam-dalamnya atas purnanya skripsi ini. Segala puji bagi Allah SWT karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga selesai. Semoga apa yang di paparkan dalam skripsi ini bisa bermanfaat untuk semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Bariyani, Dina, "Hubungan Antara Pemahaman Tata Tertib Sekolah Dengan Disiplin

Siswa di MAN Godean Sleman", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Chrismayanti, Putu Ayyu Rima.2016.dkk., "penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun semester I di PAUD Pradya paramita penerangan singaraja tahun pelajaran 2016/2017", <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/8870>.

Choirun Nisak Aulia.2013.*Penanaman disiplin pada anak usia dini*. Pedagogia Vol 2,No.1.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD: tinjauan teoritik dan paktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz media.

Ghoni, M.Djunaidi,dkk.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media.

Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta: Diva press.

Hidayah, Zulyani, dkk,. 1996. *Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*. Jakarta: Bupara Nugraha.

<http://kbbi.web.id/disiplin> , diakses pada tanggal 26 Juli 2017 pada pukul 06.55

<http://kbbi.web.id/pola> , diakses pada tanggal 24 Juli 2017 pada pukul 08.00

Hurlock, Elizabeth B (yang telah dialih bahasakan oleh Istiwidayanti& Soedjarwo).1980. *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kementrian agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemahannya*,(Bandung: mikraj khazanah,2011),hlm.45

Kesuma, Dharma.2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koenig, Lerry J. 2003. *smart discipline: menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

LEMHANNAS. 1989. *Disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional*. Jakarta:PT Aries Lima.

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa media.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyana, Deddy.s.a, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Siti, dkk. 2013. *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai pelestarian nilai budaya.
- Narwati,Sri.2011.*Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priliyani, Resti, "Inovasi Kepala Madrasah Melalui Penegakan Disiplin Proaktif Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Mts N Yogyakarta 1", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Ria, "Meski Pemasangan CCTV Efektif Siswa Diminta Kedepankan Kejujuran", *Kedaulatan Rakyat*, 5 Maret 2015
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuhan masa kini*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Schaefer, Charies. 1979. *Bagaimana mendidik dan mendisiplinkan anak*. Medan: Biro BP IKIP.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sukro, Riyadi, "PKS: SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta menggulirkan Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS)", *Kedaulatan Rakyat*, 13 Februari 2015.
- Suyadi. 2013. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter usia dini: strategi membangun karakter di usia emas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- <http://www.yayasankemalabhayangkari.com/sejarah.html>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 18.56
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*. Jakarta: Indeks. Bandung: Alfabeta.